



Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus Pedagang Pasar Sentral Pangkep Kabupaten Pangkajene Kepulauan)

Nurlinda^{1*}, Marhawati², Tuti Supatminingsih³, Rahmatullah⁴, Syamsu Rijal⁵
^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar

Article History

Received Oktober 15, 2022
Approved November 28, 2022
Published Desember 07, 2022

Keywords

Market, Modern Market, Traditional Market, Income

JEL Clasification

M10

How to Cite

Nurlinda, Marhawati, Tuti Supatminingsih, Rahmatullah, Syamsu Rijal (2022). Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus Pedagang Pasar Sentral Pangkep Kabupaten Pangkajene Kepulauan). *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 3(2), 396-413

Abstract

This study aims to determine the impact of the existence of a modern market on the income of traditional market traders in Indonesia Pasar Sentral Pangkep Kabupaten Pangkajene Kepulauan. This study uses qualitative research with an interactive approach and data collection techniques using observation, interviews and documentation techniques which are then analyzed. Based on the results of interviews obtained, the results of this study show that the existence of modern markets is close together pasar sentral pangkep have an influence on the income of traders in pasar sentral pangkep Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. The presence of modern markets can have an impact on the income of traditional market traders, namely reducing their income, especially traders of mixed goods, bags and clothes, shoes/sandals. The decrease in income by 49% is due to the decrease in consumers in traditional markets who prefer modern markets with the facilities and infrastructure offered by modern markets that can make consumers more comfortable and safe, the prices offered are relatively cheap with high quality goods. Buyers also sometimes get discounts that can attract buyers.

*Mustari

Jl. Raya Pendidikan Kampus Universitas Negeri Makassar
Kota Makassar, Sulawesi Selatan,
e-mail: mustari7105@unm.ac.id



PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan ekonomi, pasar di Indonesia juga berkembang. Sekarang ini, pasar dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu pasar tradisional dan pasar modern, tergantung pada bagaimana transaksi yang dilakukan. Salah satu tanda terpenting dari aktivitas ekonomi lokal adalah keberadaan pasar, khususnya pasar tradisional. Kehadiran pasar tradisional adalah salah satu infrastruktur publik penunjang kegiatan ekonomi lokal yang harus menjadi perhatian pemerintah. Kelanjutan keberadaan pasar tradisional agak terganggu dengan kemajuan teknologi dan perkembangan gaya hidup yang sangat didukung oleh berbagai teknologi yang tersedia. Ditengah gempuran pembangunan pasar modern dalam berbagai bentuk pasar tradisional masih tetap mampu mempertahankan eksistensinya. (Susilo, 2011).

Pada tahun 2020 pertumbuhan pasar moder mencapai sekitar 31,4% per tahun sedangkan pada pasar tradisional mengalami penurunan hingga 8% per tahun. Tersebar sekitar 13.450 pasar tradisional di Indonesia dimana jumlah pedagang pasar tradisional sekitar 12,6 juta. (Korenkova et al., 2020).

Pasar merupakan tempat bertemunya pembeli dan penjual. Fluktuasi pasar mencerminkan tren saat ini. Struktur dan gaya pengelolaan pasar telah berkembang dari tradisional menjadi modern akibat perkembangan zaman. Dibandingkan dengan pasar tradisional, ada banyak jenis pasar modern yang memiliki fasilitas lebih menarik dan nyaman. Akhirnya, semakin banyak orang mulai menyukai pasar modern daripada pasar tradisional. (Marlina, 2012:1).

Secara umum, pasar adalah tempat berkumpulnya pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi pembelian dan penjualan barang dan jasa. Pasar, menurut kajian ilmu ekonomi, adalah suatu pengaturan atau tata cara di mana penawaran dan permintaan atas komoditas atau jasa tertentu berinteraksi untuk menentukan harga keseimbangan (harga pasar) dan volume perdagangan. (Hasan *et al.*, 2018).

Pasar tradisional adalah lokasi di mana pembeli dan penjual berinteraksi dan dicirikan oleh bisnis satu lawan satu. Di pasar tradisional, tawar-menawar terjadi antara dua struktur yang seringkali terdiri dari gerai atau los, los, dan lahan terbuka yang dibuka oleh pedagang atau pengelola pasar. (Rahman, 2019)

Pasar modern adalah pasar yang dijalankan oleh manajemen modern, biasanya ditemukan di daerah perkotaan, dan berfungsi sebagai pemasok produk dan layanan berkualitas tinggi kepada konsumen (umumnya anggota kelas menengah ke atas). Untuk membantu pelanggan memilih barang yang akan dibeli, pasar modern juga menjual berbagai barang kebutuhan masyarakat. Mereka juga memberikan informasi tentang setiap barang, termasuk harga, merek, ukuran, dan jenisnya. (Sinaga, 2006).

Mayoritas pasar modern memperdagangkan kebutuhan sehari-hari yang terjamin kualitasnya seperti bahan makanan, ikan, buah-buahan, sayuran, telur, daging, kue kering, pakaian, dan barang-barang lainnya. Omset penjualan pedagang



tradisional tentunya akan dipengaruhi oleh perubahan kebiasaan membeli konsumen serta kedekatan pasar modern dengan pedagang dan pasar tradisional. Salah satu masalah yang berkontribusi adalah pasar tradisional sering menetapkan harga tanpa memperhitungkan kebijakan pemerintah karena tidak mampu mengontrol stabilitas harga produk. (Seminari et al., 2017).

Keunggulan dari pasar tradisional diantaranya ialah (1) Harga yang lebih murah dari pada harga pada pasar modern; (2) Kelengkapan barang yang dijual yang merupakan kebutuhan sehari-hari ; (3) Dengan kualitas barang yang dijual tidak jauh beda dengan yang ada pada pasar modern; (4) Adanya proses tawar-menawar harga antara penjual dan pembeli. Kekurangan dari pasar tradisional diantaranya ialah (1) Aroma yang tidak enak dihirup; (2) Tempat yang acak-acakan dan kotor; (3) Jalan tempat pembeli berlalu Lalang yang sempit dikarenakan adanya pedagang yang mengambil bagian dari jalan; (4) Lokasi atau tempat berjualan para pedagang yang tidak sesuai atau tidak rapi; (5) seringnya terjadi banjir dal lain sebagainya (Martini et al., 2018).

Terbatasnya modal yang dimiliki oleh para pedagang pasar tradisional, tidak tercapainya strategi perencanaan yang baik, pedagang yang tidak memperhatikan skala ekonomi, manajemen penjualan yang kurang bagus, kurangnya kerja sama dengan distributor besar serta pedagang yang kurang memperhatikan apa yang diinginkan oleh para pembeli merupakan sedikit ciri-ciri dari pedagang pasar tradisional yang menjadi kendala bagi para pedagang

Paras tradisional yang tidak memngerti dengan arti dari bauran pemasaran yang terdiri dari produk, harga, lokasi, promosi. Pasar modern selalu memperhatikan keadaan barang yang diperjual belikan sehingga barang pada pasar modern lebih terjamin dari pada yang ada pada pasar tradisional. Walaupun barang yang dijual pada pasar tradisional tidak jauh berbeda dengan pasar modern tetapi pada pasar modern terdapat banyak pilihan barang dengan kualitas yang terjamin serta produk yang teratur sehingga dapat menarik minat beli konsumen.

Pertumbuhan pasar modern memungkinkan konsumen kelas menengah ke atas untuk berpindah berbelanja karena mencari tempat yang nyaman dan aman untuk berbelanja. Hal ini tentunya akan mengakibatkan semakin sedikitnya masyarakat yang berbelanja di pasar tradisional, yang akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh pedagang pasar.

Menurut Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan dan Pengembangan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern, pemerintah telah menetapkan kebijakan dan peraturan. Sebagai tindak lanjut dari petunjuk pelaksanaan yang harus diikuti, diterbitkan Permendagri Nomor 53 Tahun 2008 tentang Pedoman Penataan dan Pengembangan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern. Pihak perdagangan harus mematuhi aturan ini, terutama untuk pasar dan bisnis modern.(Susilo, 2011).

Dikarena para pedagang di pasar tradisional hanya memikirkan keuntungan yang akan didapat tanpa memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan baik



bagi para konsumen, maka tidak menutup kemungkinan akan adanya berbagai macam kendala akibat perkembangan pasar modern yang begitu pesat saat ini, salah satunya bisa menjadi pengaruh pendapatan bagi para pedagang pasar tradisional. Para pedagang pasar tradisional harus memperhatikan pelanggan melayani mereka dengan baik.

Pasar Sentral Pangkep merupakan pasar tradisional yang terletak di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Pasar Sentral Pangkep menjual berbagai komoditas yang dibagi menjadi beberapa kategori tergantung pada produknya, seperti pakaian, kebutuhan rumah tangga, sandal dan sepatu, sayuran, daging dan ikan, buah-buahan, dan sebagainya. Pasar Sentral Pangkep buka mulai pukul 06.00 hingga 17.00. Pasar perdana di Pangkep selalu dipenuhi oleh pedagang dari berbagai desa yang ingin menjual atau membeli barang. Karena harganya yang murah, banyak pedagang grosir yang kemudian membeli barang untuk dijual kembali. pasar sentral Pangkep adalah pasar sentral yang cukup besar yang selalu ramai dengan pedagang reguler dan pedagang musiman.

Beberapa pasar modern, antara lain Matahari, Cahaya Ujung, Alfamart, dan Indomaret, telah dikembangkan di Kabupaten Pangkajene. dekat dan berbatasan langsung dengan pasar konvensional. Ekologi akan terpengaruh oleh keberadaan pasar modern. Secara ekonomi, munculnya pasar modern berdampak pada pola perilaku konsumen dalam kaitannya dengan pasar lama.

Keberadaan pasar modern ini lebih menarik minat beli konsumen dimana pasar modern memiliki banyak kelebihan, sehingga mempengaruhi pendapatan para pedagang di pasar sentral Pangkep. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pendapatan diperoleh melalui kerja (usaha atau sebagainya). Jumlah pendapatan yang didapatkan pekerja menentukan berapa banyak yang dapat mereka gunakan untuk kebutuhan dan keinginan mereka, yang tidak terbatas dalam hal kuantitas. Karena berbagai jenis pekerjaan yang mereka lakukan, pendapatan masyarakat tidak diragukan lagi berbeda satu sama lain. Tingkat pendidikan, tingkat kemampuan, dan banyaknya pengalaman kerja itulah yang membuat pekerjaan berbeda. Jumlah uang yang dihasilkan suatu masyarakat dapat digunakan untuk mengukur seberapa banyak yang mereka hasilkan.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul berdasarkan uraian sebelumnya "Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus Pedagang Pasar Sentral Pangkep Kabupaten Pangkajene Kepulauan).

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif interaktif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian dimana peneliti berhubungan langsung dengan partisipan atau informan penelitian disebut penelitian kualitatif oleh Musfiqon. Dengan mengunjungi para informan di sana, Anda bisa mendapatkan pemahaman tentang kehadiran sosial di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, jenis data kualitatif tertentu



digunakan. Data non-numerik, seperti kata, kalimat, pernyataan, dan dokumen, merupakan contoh data kualitatif. menurut Musfiqon (2012:151). Metode pengumpulan data memberikan informasi berupa angka-angka atau pernyataan tentang suatu kenyataan atau kejadian empiris. Peneliti dalam penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai metode, antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka diperlukan informan yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang diperlukan peneliti. Adapun informan dalam penelitian ini ialah para pedagang dan beberapa pembeli di Pasar sentral Pangkep Kabupaten Pangkep dan Kepulauan.

Data dalam penelitian ini bersumber dari informasi langsung dengan menggunakan instrument yang telah ditetapkan peneliti sebelumnya. Data primer diperoleh dari para pedagang yang sempat diwawancarai oleh peneliti dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang berasal dari internet, jurnal maupun skripsi. Penulis juga melakukan proses Analisa data dengan tindakan, seperti reduksi data, display data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan, untuk mengolah data penelitian. Adapun kriteria informan penelitian ini adalah: (1) Pedagang tetap Pasar Sentral Pangkep, (2) Lama berdagang lebih dari 5 tahun.

Dengan kriteria tersebut di dapatkan informan dengan rincian sebagai berikut:

1. Pedagang

Tabel 1. Informan Pedagang Pasar Tradisional

| Nama | Jenis Kelamin | Lama Berdagang | Jenis Dagangan |
|--------------|---------------|----------------|----------------|
| H. Alwi | Laki-laki | 20 tahun | Sepatu/sandal |
| Hj. Imel | Perempuan | 15 tahun | Kosmetik |
| Hj. Bidasari | Perempuan | 10 tahun | Pecah belah |
| Putri Sakina | Perempuan | 10 tahun | Pakaian |
| Irna | Perempuan | 20 tahun | Campuran |
| Hj. Jumi | Perempuan | 20 tahun | Pakaian |
| Nurmagfira | Perempuan | 10 tahun | Tas |
| Anti | Perempuan | 7 tahun | Buah-buahan |
| Nuraeni | Perempuan | 20 tahun | Telur |
| Suwa | Laki-laki | 20 tahun | Ikan |

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

2. Pembeli

Tabel 2. Informan Pembeli Pasar Tradisional

| Nama | Jenis Kelamin | Pekerjaan |
|-------------|---------------|------------------|
| Ika Purnama | Perempuan | Mahasiswa |
| Hasnah | Perempuan | Ibu Rumah Tangga |

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022



HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan observasi dan pengolahan data kuesioner wawancara yang digunakan oleh peneliti di lokasi penelitian, inilah temuan penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, temuan-temuan dari investigasi ini disatukan.

1. Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Pada Pasar Sentral Pangkep Kabupaten Pangkajene Kepulauan

Tabel 3. Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Sebelum Dan setelah Adanya Pasar Modern

| Nama | Pendapatan Sebelum adanya Pasar Modern/hari | Pendapatan Setelah adanya Pasar Modern/hari | Persentase Pengurangan Pendapatan Pedagang |
|--------------|---|---|--|
| Hj. Bidasari | 2.000.000 | 1.000.000 | 50 % |
| H. Alwi | 3.000.000 | 1.750.000 | 41 % |
| Hj. Imel | 8.000.000 | 5.500.000 | 31 % |
| Putri Sakina | 2.000.000 | 750.000 | 62 % |
| Irna | 1.500.000 | 875.000 | 41 % |
| Hj. Jumi | 3.000.000 | 1.250.000 | 58 % |
| Fira | 2.000.000 | 750.000 | 62 % |

Seiring dengan pergeseran perilaku dan pola pikir konsumen, pasar modern ini akan terus berkembang dari zaman ke zaman. Peran pasar tradisional di masyarakat dikhawatirkan akan terpengaruh dengan keberadaan pasar modern yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen dengan sarana dan prasarana yang lebih baik, dikelola lebih profesional, dan terkadang dengan harga yang lebih murah. Pasar tradisional memang memiliki beberapa kekurangan, seperti lokasinya yang terkadang menghambat lalu lintas, kumuh, kurang tertata, becek, dan lain sebagainya.

Mayoritas pedagang dan pembeli yang saya ajak bicara tentang kondisi Pasar Sentral Pangkep memprediksi banjir meski intensitas hujannya rendah. Akibatnya, sebagian pedagang dan pelanggan memilih untuk tidak berkunjung ke pasar. Namun, bukan tidak mungkin pasar tradisional tetap terkenal dan berkontribusi pada perekonomian kelas menengah ke bawah. Namun ternyata keberadaan pasar modern berdampak pada pendapatan pedagang pasar tradisional. Pendapatan para pedagang turun setelah munculnya pasar modern.

Isu penting adalah seberapa besar pengaruh pasar modern terhadap pasar tradisional. Kehadiran pasar modern di samping pasar tradisional menawarkan lingkungan pengalaman berbelanja yang baru. Desain yang stylish, area ritel yang aman, dan nyaman. Keberadaan pasar tradisional dimungkinkan tergeser



dengan adanya pasar modern yang berdampak pada pasar tradisional. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pedagang yang ada di pasar tradisional:

Bapak H. Alwi, beliau berjualan dipasar sentral ini kurang lebih 20 tahun sebagai pedagang sepatu dan sandal beliau juga mempunyai toko barang campuran. Menurut beliau Karena mereka membeli stok produk dalam jumlah besar dari produsen, maka tentu saja harga yang mereka peroleh lebih rendah, keberadaan pasar modern berdampak signifikan pada pendapatannya, membuatnya percaya bahwa harga yang ditawarkan relatif lebih murah. Masalah lain yang dihadapi pedagang yang membeli barangnya dari distributor yang terkadang membeli dalam jumlah kecil dan datang langsung ke pasar tradisional untuk menawarkan barang adalah cara pedagang menentukan harga jual komoditas tersebut sama, berdasarkan jumlah modal awal. mereka menghabiskan. Menurut beliau hal yang juga menjadi sebab menurunnya pendapatan yang diterima dikarenakan konsumen lebih memilih berbelanja di pasar modern yang mana sarana dan prasarana yang ditawarkan sangat jauh dibanding dengan pasar tradisional. Pendapatan bapak H. Alwi sebelum adanya pasar modern itu berkisar hingga 3.000.000/hari berbeda dengan pendapatannya sekarang yang hanya sekitar 1.500.000/hari dan jika ramai pembeli pendapatannya sekitar 2.000.000/hari, persentase penurunan pendapatan bapak H. Alwi adalah 41%.

Hal ini juga dipertegas oleh Ibu Hj. Imel yang merupakan juga salah satu pedagang kosmetik di pasar sentral beliau juga sudah kurang lebih 10 tahun berdagang di Pasar Sentral Pangkep beliau mengatakan bahwa:

“Tidak bisa dipungkiri bahwa keberadaan pasar modern yang sekarang ini sudah banyak mempengaruhi kami yang ada di pasar ini dulu kami bisa dapat pendapatan 8.000.000 perhari sekarang hanya berkisar 5.000.000 sampai 6.000.000 perharinya itu dikarenakan pasar modern kadang menawarkan harga yang relatif lebih murah dimana mereka juga sering mengadakan diskon apalagi di dukung dengan tempat berbelanja yang aman dan nyaman apalagi sekarang ada yang namanya online shop”

Menurut beliau sarana dan prasarana di Pasar Sentral Pangkep sudah cukup bagus tapi masih kalah jika di dibandingkan dengan pasar tradisional. Persentase penurunan pendapatan ibu Hj. Imel adalah 31%. Salah satu penjual barang pecah belah yang ada di Pasar Sentral Pangkep ini yaitu Ibu Hj. Bidasari yang sudah berdagang kurang lebih 10 tahun mengatakan bahwa:

“keberadaan pasar modern ini sangat mempengaruhi pendapatannya dikarenakan barang yang kami jual lebih mahal di dibandingkan dengan yang ada pada pasar modern hal ini disebabkan dikarenakan modal yang kami keluarkan lebih banyak dari pasar modern dimana saya kadang hanya beli 1 dos lain halnya dengan pasar modern yang membeli dalam jumlah besar kadang mereka dapat harga yang lebih murah. Pendapatan saya dari waktu ke waktu itu semakin menurun yang awalnya saya bisa dapat kurang lebih



2.000.000 dalam sehari sekarang untuk mencapai angka 1.000.000 pun masih jauh terlebih lagi kami masih harus bersaing dengan beberapa pedagang sejenis di pasar ini”.

Jika dipersentase penurunan pendapatan yang dialami oleh Ibu Hj. Bidasari sekitar 50% dari setelah adanya pasar modern Ibu Irna yang juga merupakan salah satu pedagang barang campuran pada Pasar Sentral Pangkep ini yang kini sudah berdagang kurang lebih 20 tahun juga mengatakan bahwa keberadaan pasar modern ini cukup mempengaruhi pendapatannya dimana beliau mengatakan bahwa:

“pasar modern dapat menarik minat banyak pembeli dimana mereka kadang memberikan diskon, tempat yang rapi, nyaman dan aman beda hal dengan kami yang berjualan di pasar tradisional yang kadang jika hujan akan banjir yang menyebabkan kurang pembeli ke pasar ini jika seperti pendapat kami tentu berkurang. Sebelum adanya pasar modern dalam satu hari itu saya bisa dapat hingga 1.500.000 sekarang hanya berkisar antara 750.000 sampai 1.000.000 perharinya”.

Persentase penurunan pendapatan Ibu Irna adalah 41%. Saya juga mewawancarai beberapa pedagang pakaian yang ada di Pasar Sentral Pangkep salah satunya Ibu Hj, Jumi yang sudah berdagang kurang lebih 20 tahun beliau mengatakan bahwa

“pasar modern memang mempengaruhi pendapatan kami yang ada di Pasar Sentral Pangkep ini dimana walaupun kami menjual barang dagangan kami sedikit lebih murah dan pembeli juga melakukan tawar menawar tetapi kadang pembeli tetap memilih untuk berbelanja pada pasar modern yang didukung dengan tempat yang lebih nyaman dimana juga di sini sering banjir. Pendapatan saya dulu sebelum adanya pasar modern sekitar 3.000.000 perhari sekarang hanya sekitar 1.000.000 sampai 1.500.000 perharinya”.

Persentase penurunan pendapatan Ibu Hj. Jumi adalah 58%.

Hal ini juga dirasakan oleh Ibu Sakina yang juga merupakan pedagang pakaian yang sudah berjualan kurang lebih 10 tahun pada Pasar Sentral Pangkep ini juga merasakan dampak dari keberadaan pasar modern menurut beliau semenjak adanya pasar modern pembeli yang datang pada pasar tradisional berkurang beliau yang awalnya pendapatannya bisa mencapai 2.000.000 dalam sehari sekarang pendapatannya hanya kurang lebih 1.000.000/hari. Persentase penurunan pendapatan Ibu Sakina adalah 62%.

Ibu Fira salah satu pedagang tas yang ada di Pasar Sentral Pangkep yang sudah berdagang kurang lebih 10 tahun beliau juga mengatakan bahwa keberadaan pasar modern mempengaruhi pendapatannya. Dimana beliau sebelum adanya



pasar modern beliau bisa mendapat hingga 2.000.000 sekarang berkurang hingga pendapatan perharinya hanya berkisar 500.000 sampai 1.000.000. Persentase penurunan pendapatan Ibu Fira adalah 62%.

Berbeda dengan yang dirasakan oleh salah satu penjual buah di Pasar Sentral Pangkep yaitu Ibu Anti yang sudah berdagang kurang lebih 7 tahun yang beranggapan bahwa pasar modern tidak mempengaruhi pendapatan beliau. Beliau mengatakan bahwa:

“keberadaan pasar modern tidak mempengaruhi pendapatan saya, menurut saya setiap orang mempunyai rejekinya masing-masing dan jika ingin dibandingkan dengan pasar modern saya rasa tidak perlu karena pasar modern kadang membeli buah-buahan dari kami yang berjualan buah di pasar ini untuk di jual kembali dipasar modern”.

Sama halnya dengan yang dirasakan oleh Ibu Nuraeni salah satu pedagang telur yang sudah berjualan kurang lebih 10 tahun di Pasar Sentral Pangkep beliau mengatakan bahwa:

“saya rasa keberadaan pasar modern tidak mempengaruhi pendapatan saya dimana saya lihat pada pasar modern harga yang mereka tawarkan untuk telur itu terbilang mahal dibandingkan yang ada pada pasar tradisional dan di pasar modern itu hanya menyediakan telur dalam jumlah yang sedikit berbeda dengan kami yang di pasar tradisional”.

Hal ini juga dirasakan oleh bapak Suwa sebagai salah satu pedagang ikan yang sudah berjualan kurang lebih 20 tahun beliau mengatakan bahwa

“Saya rasa pasar modern sama sekali tidak mempengaruhi pendapatan saya dimana bisa kita liat masih jarang pasar modern yang menjual atau menawarkan ikan di dalam tokonya”

Pengaruh keberadaan pasar modern terhadap pendapatan pedagang pada pasar tradisional tidak merata mempengaruhi keseluruhan pedagang ada beberapa pedagang yang tidak merasakan dampak dari pasar modern seperti penjual buah, telur dan ikan dikarenakan barang tersebut pada pasar modern dijual dengan harga yang lebih mahal serta masih jarang tersedia di pasar tradisional yang berada di sekitar pasar sentral Pangkep.

Namun, banyak dari pedagang ini percaya itu bisa menurunkan pendapatan mereka. Pedagang pakaian, campuran, sandal/sepatu, tas, dan kosmetik di pasar Sentral Pangkep termasuk di antara para pedagang yang percaya bahwa pasar modern dapat menurunkan pendapatan mereka secara keseluruhan. Mereka mengklaim bahwa munculnya pasar modern, seperti minimarket, Indomaret, Alfamart, dan toko pakaian, yang menawarkan berbagai barang dengan harga yang



wajar, membuat belanja lebih nyaman, dan sering menawarkan diskon yang signifikan, menjadi penyebab turunnya pendapatan mereka.

Harus diakui bahwa beberapa barang bisa lebih mahal untuk dibeli di pasar tradisional daripada di pasar modern (Alfamart dan Indomaret), sehingga memungkinkan untuk mengklaim bahwa pasar tradisional kurang kompetitif harganya dibandingkan pasar modern. Kualitas pasar lama, yang memberikan kerangka negosiasi antara penjual dan pembeli, tetap dapat mengatasi keterbatasan ini, memungkinkan pembeli untuk kadang-kadang mendapatkan harga yang lebih rendah daripada di pasar modern. Ini karena penjual berusaha menurunkan margin keuntungan yang dia terima untuk komoditas tertentu yang dia tawarkan, sementara menerima margin keuntungan yang lebih tinggi ketika berhadapan dengan pelanggan untuk komoditas lain.

Pasar kontemporer menawarkan produk yang sebanding dengan yang ditemukan di pasar tradisional, tetapi juga menawarkan barang-barang yang diimpor dari tempat lain, berkualitas tinggi, dan diatur sedemikian rupa sehingga memudahkan pelanggan untuk menemukan produk yang mereka inginkan. membeli. Meskipun pasar modern lebih mahal daripada pasar tradisional dari segi harga, konsumen tetap berbelanja di sana karena harganya yang menggiurkan dan sering ada diskon untuk barang-barang tertentu. Pasar modern seringkali terletak di daerah perkotaan yang mudah dijangkau yang mudah dijangkau oleh masyarakat umum. Pengaturan pasar yang bersih dan modern dengan semua alat bantu belanja yang diperlukan, termasuk AC, troli, dan kereta belanja, serta tempat parkir yang cukup luas. Pasar modern unggul dalam teknologi dan sumber daya manusia untuk pemasaran, promosi, dan promosi. (Dewi *et al*, 2014).

Kemampuan pasar saat ini untuk bekerja dengan distributor besar untuk membeli dalam jumlah besar dan menerima harga diskon memungkinkan mereka untuk menjual barang mereka dengan harga yang lebih rendah adalah faktor lain dan sering kali merupakan faktor utama. Salah satu kelemahan pedagang di pasar tradisional adalah mereka hanya dapat memperoleh barang dari sejumlah kecil distributor tergantung pada ukuran toko mereka sendiri, sedangkan pasar modern memiliki berbagai macam outlet atau cabang yang tersebar di berbagai lokasi, memungkinkan mereka untuk melakukan pengadaan barang. dari distributor dalam jumlah banyak untuk didistribusikan ke pelanggan. Jika dibandingkan dengan pasar modern, biaya pembelian melalui distributor lebih tinggi untuk setiap outlet atau cabang.

Kondisi bangunan, kebersihan dan pemeliharaan tempat pembuangan sampah, kurangnya tempat parkir, dan sirkulasi udara yang tidak memadai adalah masalah infrastruktur yang terus menjadi masalah berat di pasar tradisional. Belum lagi maraknya pedagang kaki lima, yang tentunya merugikan pedagang pasar yang harus membayar penuh sewa dan retribusi serta pedagang yang berjualan dalam suasana itu. Barang yang hampir identik dijual oleh pedagang kaki lima dan ditemukan di



seluruh pasar. Karena mereka dapat membeli barang dari pedagang kaki lima di luar pasar, mayoritas pembeli tidak perlu masuk ke dalam untuk berbelanja. Kurangnya daya dukung ciri-ciri pedagang tradisional, seperti strategi perencanaan yang buruk, akses modal yang terbatas karena agunan yang tidak mencukupi, tidak adanya skala ekonomi, kurangnya hubungan dengan pemasok utama, manajemen pengadaan yang buruk, dan ketidakmampuan untuk mencocokkan persyaratan pelanggan, merupakan faktor lain yang berkontribusi terhadap stagnasi pasar tradisional. (Darmawan *et al*, 2015)

Selain kendala diatas arena persaingan yang ketat antar pedagang, pedagang pasar tradisional sering menggunakan strategi harga, yaitu memberikan harga serendah mungkin kepada pelanggan selama proses negosiasi agar mereka tidak berbelanja di tempat pesaing. Perbedaan antara harga jual di pasar tradisional adalah bahwa setiap pedagang menetapkan harga yang kira-kira sama untuk satu kategori barang. Jika ada variasi, biasanya sangat sedikit dan merupakan hasil dari proses negosiasi antara produsen dan konsumen. Ini agar mereka dapat membeli barang dari produsen atau pengumpul yang sama dan membayar dengan jumlah yang kira-kira sama. Karena keadaan ini, para pedagang menghadapi persaingan yang ketat saat menentukan harga jual.

Secara umum, mayoritas pembeli akan memprioritaskan mencari properti yang menyenangkan, aman, dan memadai. Pedagang perlu memahami bahwa persaingan melampaui masalah nilai dan biaya produk dan meluas ke cara terbaik untuk memuaskan konsumen di berbagai tingkatan, termasuk kemudahan berbelanja dan daya tarik unik lainnya yang tidak terlihat di pasar tradisional. Masih menjadi tantangan bagi warga Kabupaten Wonogiri untuk meninggalkan kebiasaan tawar-menawar harga demi mencapai tingkat kepuasan tertinggi suatu tujuan yang tidak dapat dicapai di pasar kontemporer. (Wibowo *et al*, 2022)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan berbagai pedagang pada pasar Sentral Pangkep dapat ditarik kesimpulan bahwa keberadaan pasar modern di sekitar Pasar Sentral Pangkep menyebabkan menurunnya pendapatan pedagang pasar sentral pangkep sebesar 49% dimana jumlah pengunjung dipasar tradisional juga menurun. Pendapatan para pedagang di pasar tradisional menjadi buktinya. Banyak pedagang pasar mengklaim bahwa pembeli lebih suka membeli di pasar modern karena mereka ingin lepas dari masalah kebersihan, kenyamanan, dan seringnya banjir di pasar tradisional. Selain itu, pembeli lebih didorong untuk lebih memilih berbelanja di pasar modern dengan diskon besar-besaran yang terkadang ditawarkan di sana. Namun, menurut hasil wawancara dengan beberapa pedagang lain, seperti pedagang buah dan telur serta ikan, mereka tidak melihat adanya perubahan pendapatan. Dikarenakan pada pasar modern masih jarang yang menjual ikan ataupun telur yang setiap harinya dibutuhkan oleh konsumen. Pada pasar modern tersedia buah-buahan tetapi mereka menawarkan dengan harga yang lebih mahal.



2. Unsur Daya Tarik Pasar Sentral Pangkep Sehingga Dapat Menarik Minat Pembeli

Salah satu kegiatan komersial yang tidak dapat dipisahkan dari usaha manusia biasa adalah pasar. Akibatnya, ada korelasi langsung antara pertumbuhan penduduk dan permintaan pasar, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Pasar tradisional suatu hari nanti dapat berfungsi sebagai landmark lokal. Pasar tradisional, bagaimanapun, semakin diabaikan ketika pasar baru tumbuh (Marifta, et.al).

Daya tarik pasar adalah sesuatu hal yang dapat menarik minat konsumen atau pembeli untuk melakukan transaksi jual beli untuk menarik keuntungan. Daya tarik pasar bisa kita lihat dari sarana dan prasarana yang ditawarkan, pelayanan yang disediakan ataupun harga yang ditawarkan. Masing-masing dari pasar tradisional maupun modern mempunyai daya tarik tersendiri yang menjadi dasar pembeli melakukan transaksi jual beli di tempat tersebut.

Bisa dilihat bahwa orang saat ini lebih suka membeli di pasar modern. Namun saat ini pasar tradisional tetap memiliki daya pikat tersendiri, dan para konsumen masih lebih memilih berbelanja pada pasar tradisional ketika mereka ingin mencari berbagai macam buah-buahan, sayur-sayuran, ikan, telur, daging, bumbu masakan, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Salah satunya adalah Pasar Sentral Pangkep, sebuah pasar tradisional di Mappasaile, Kabupaten Kepulauan Pangkajene, yang menawarkan berbagai makanan serta pakaian untuk orang dewasa dan anak-anak, kosmetik, alat elektronik, bahkan beberapa toko emas. Pasar ini selalu dipenuhi pembeli sebelum hadirnya pasar modern, terutama pada akhir pekan dan hari libur.

Kemudahan dalam berbelanja serta kualitas barang pada pasar modern yang terjangkau membuat konsumen beralih kepada pasar modern dengan alasan sebagai berikut: (1) harga barang yang diinginkan sudah tersedia pada rak barang tersebut (2) dengan modal yang lebih besar menjadikan pasar modern dapat membeli barang yang bervariasi dengan kualitas yang baik, (3) barang yang diperjualbelikan pada pasar modern selalu dalam keadaan yang baik dikarenakan para pegawai memperhatikan keadaan barangnya, (4) lingkungan pasar modern yang nyaman dan aman memberikan motivasi untuk berbelanja pada pasar modern. (Rasyidin & Zulhan, 2017)

Kegiatan yang langsung dilakukan konsumen dalam hal mendapatkan, menghabiskan nilai suatu barang atau jasa serta sebelum melakukan tindakan pembelian merupakan perilaku konsumen. Hakikat perilaku konsumen berpusat pada kegiatan sebelum melakukan pembelian atau keputusan sebelum pembelian hingga kegiatan menghabiskan suatu barang hal ini dapat dipelajari oleh para pedagang baik pada pasar tradisional maupun pasar modern. Dalam memilih tempat berbelanja konsumen akan mempertimbangkan hal-hal seperti, (1) Harga; (2) wilayah; (3) keadaan, kualitas serta keragaman suatu barang; (4) Promosi; (5) Personel penjualan;



(6) Pelayanan yang ditawarkan; (7) keadaan toko; (8) pengaturan udara toko (Wibowo & Istiqomah, 2018).

Adapun hasil wawancara dengan beberapa pembeli pasar tradisional yaitu Ibu Hasnah sebagai responden pertaman merupakan salah satu ibu rumah tangga yang tinggal disekitar Pasar Sentral Pangkep yang mengatakan bahwa

“Saya lebih suka berbelanja di Pasar Sentral Pangkep ini dari pada pasar modern karena barang-barang kebutuhan sehari-hari itu lebih lengkap di sini dan harganya juga relative lebih murah walaupun tempat belanja di pasar modern itu lebih bersih dan nyaman tapi saya lebih menyukai berbelanja di tempat ini”

Kemudian Ibu Ika Purnama yang merupakan salah satu mahasiswa yang juga sering berbelanja di Pasar Sentral Pangkep mengatakan

“saya lebih suka berbelanja di pasar ini karena pelayanannya yang mana di pasara tradisional kita dilayani sedangkan di pasar modern kita ambil sendiri barang yang ingin di beli dan dari segi harga juga lebih murah dari pada pasar modern”

Ibu Kamila yang juga merupakan ibu rumah tangga yang sering berbelanja di Pasar Sentral Pangkep beliau mengatakan bahwa

“saya lebih sering ke pasar tradisional karena di sini kita bisa melakukan tawar menawar sedakang di pasar modern itu harga pas atau harganya sudah tertera di rak pasar modern” beliau juga mengatakan bahwa *“menurut saya sarana dan prasaranayang disediakan di Pasar Sentral Pangkep sudah cukup bagus walaupun masih jauh dari pada pasar modern”*

Berbeda dengan Ibu Nur Aisyah yang juga salah satu ibu rumah tangga yang juga sebagai pegawai negeri sipil (PNS), Beliau mengatakan

“Saya kadang berbelanja di pasar tradisional tapi juga kadang berbelanja di pasar modern tergantung apa yang ingin saya beli jika yang saya inginkan ada pada pasar modern dengan harga yang relative murah maka saya akan ke pasar modern begitupun sebaliknya, jadi saya lebih memilih berbelanja di tempat yang harganya lebih murah”

Kemudian bapak syamsuddin sebagai salah satu pengusaha kuliner yang bahan-bahan di peroleh dari pasar tradisional mengatakan bahwa:

“saya lebih sering berbelanja di pasar tradisional karena harganya relative murah dan ditambah jika kita melakukan proses tawar menawar otomatis harganya akan lebih murah”



Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dapat dideskripsikan bahwa keberadaan pasar modern yang menawarkan sarana dan prasaranayang bagus dengan kenyamanan berbelanja sedikit menarik minat para konsumen. Pasar tradisional dan modern memiliki perberbedaan dalam cara transaksi dilakukan, harga suatu barang, kelengkapan barang dan jasa yang ditawarkan dalam satu pasar serta keinginan berbelanja konsumen di pasar modern atau pasar tradisional. Beberapa pembeli tetap bertahan dengan keputusan mereka untuk berbelanja di pasar tradisional karena pada pasar tradisional sebagian besar barang yang diperjual belikan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti menyediakan produk, daging, ikan, dan bahan pokok lainnya, serta pasar tradisional memungkinkan untuk melakukan transaksi langsung dan tawar menawar harga. Membantu pembeli dan penjual mengenal satu sama lain dan mungkin menjadi pelanggan tetap.

3. Strategi yang dapat dilakukan Pasar Tradisional untuk Mempertahakan Keberadaannya.

Untuk menarik konsumen, pedagang di pasar tradisional harus melakukan beberapa penyesuaian. Misalnya, pedagang kios di pasar tradisional harus berusaha menawarkan diskon untuk jangka waktu tertentu untuk meningkatkan penjualan, seperti yang sering dilakukan pedagang di pasar modern. Mereka dapat mencapai ini dengan mengatur produk mereka dengan benar dan memberikan layanan terbaik kepada setiap pelanggan yang mengunjungi pasar tradisional

Konsumen mulai mencari dan mengunjungi pasar yang lebih bersih saat ini, barang impor yang lebih beragam, AC, informasi harga yang jelas, dan juga menawarkan diskon untuk barang tertentu. Situasi ini berbeda dengan cara berbisnis di pasar tradisional, dimana secara umum fasilitas yang tersedia tidak memadai dan didukung dengan tersedianya berbagai produk berkualitas tinggi, yang cenderung membuat konsumen kurang percaya diri. Mirip dengan pasar online, harga di pasar tradisional sangat fluktuatif karena informasinya sangat miring dan mungkin berbeda di antara pembeli.(Kurniawati, 2018).

Rencana untuk mengubah citra dan kekhasan yang dapat memuaskan keinginan dan keinginan konsumen atau pembeli, seperti yang dilakukan oleh pasar saat ini, juga merupakan bagian dari strategi pedagang dalam mempertahankan pelanggan dan kelangsungan hidup perusahaan mereka. Fungsi Pengelola Pasar Tradisional sangat menentukan keberhasilan rencana tersebut bahkan harus mampu mengkoordinir seluruh elemen dan pihak yang terlibat dalam pemberdayaan dan pembinaan pasar tradisional.



Table 4. Strategi Pasar Tradisional

| Aspek | Pasar Modern | Pasar Tradisional | Strategi Yang Harus Dilakukan Pedagang Pasar Tradisional |
|--------------------------------|---|---|---|
| Pelayanan dan proses transaksi | Dilakukan secara tatap muka maupun tidak dan tidak ada proses tawar menawar | Dilakukan secara tatap mukadanada proses tawar menawar harga | <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan perhatian penuh kepada setiap konsumen yang datang • Membuat akun penjualan online sehingga konsumen dapat melakukan pembelian melalui alateletronik |
| Metode Pembayaran | Menggunakan uang tunai, kartudan pembayaran secara online | Menggunakan uang tunai/cash | <ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan beberapa Atmpada pasar tradisiona |
| Harga | Relative lebih mahal tetapiterkadang konsumen mendapat diskon | Lebih murah dengan adanya tawar menawar harga | <ul style="list-style-type: none"> • Menetapkan harga yang sesuai dengan modal yang dikeluarkan tidak mengambil keuntunganyang banyak • Dengan pembeli dalam jumlah banyak penjual memberikan diskon kepada pembeli |
| Kualitas produk/barang | Baik sesuai denganmerk atau hargabarang yangditawarkan | Baik hampir sama dengan yang ada di pasarmodern | <ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan kondisi barang dengan cara merawat barang dengan baik agar kualitasnya tetap terjaga |
| Kelengkapan produk/barang | Belum lengkap dikarenakan masihjarang pasar modern yang menyediakan ikanataupun sayuran | Lengkap mulai dari pakaian, sayuran, buah, ikan dan lain sebagainya | <ul style="list-style-type: none"> • Selalu memperhatikan kelengkapan barang/produkyang dijual • Menambah produk/barang sesuai dengan apa yang diinginkan konsumen |
| Penataan produk | Sangat rapi disusun berdasarkan jenis barang | Sudah rapi tetapiterkadang masihada beberapa pedagang yang kurang | <ul style="list-style-type: none"> • Selalu melakukan penataan produk dengan cantic sehingga dapat menarik minat pembeli • Melakukan penataan lokasi sesuai dengan |



| | | memperhatikan penataan barangnya | barang yang dijual |
|----------------------|-------------------------|---|---|
| Keadaan Pasar | Bersih, nyaman dan aman | Terkadang becek hingga banjir dan panas | <ul style="list-style-type: none"> • Adanya perbaikan pencahayaan dan perbaikan udara, • Adanya petugas keamanan • Adanya pusat informasi, • Saluran irigasi yang lancar sehingga banjir tidak akan terjadi, • Adanya petugas kebersihan • Penjual sering menerima pelatihan tentang cara memadamkan api dan menyelamatkan diri jika terjadi kebakaran. |
| Sarana dan Prasarana | Sangat memadai | Memadai tetapi perlu diperhatikan | <ul style="list-style-type: none"> • Memperbaiki atau mengganti sarana dan prasarana yang rusak • Memperhatikan kebersihan sarana dan prasarana |

KESIMPULAN

Dampak Bantuan Langsung Tunai terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Menurut hasil wawancara yang dilakukan untuk penelitian ini, keberadaan pasar modern di sebelah Pasar Sentral Pangkep berdampak pada pendapatan pedagang pasar di sana. Keberadaan pasar modern dapat menurunkan keuntungan bagi pedagang pasar tradisional, terutama yang menjual beragam barang, tas dan pakaian, serta sepatu dan sandal. Akibat penurunan pelanggan pasar tradisional yang menyukai pasar modern dengan infrastruktur dan fasilitas yang dapat meningkatkan kenyamanan dan keamanan pelanggan, pendapatan mengalami penurunan sebesar 49%. Barang-barang berkualitas luar biasa dan diberikan dengan harga yang wajar. Selain itu, konsumen terkadang menerima pengembalian uang atau diskon yang mungkin menarik pelanggan. Agar pasar tradisional dapat terus berfungsi, pedagang harus menggunakan berbagai teknik untuk menarik minat pelanggan untuk membeli.



DAFTAR PUSTAKA

- A.C. Nielsen (2005) asia pacific retail and shopper trends 2005 tren pembeli danritelasiapa [sifik2005.http://www.acnielsen.de/pubs/documents/retailandshoppertrends](http://www.acnielsen.de/pubs/documents/retailandshoppertrends) asia200 5.pdf. 2 oktober 2011
- Darmawan, E., & Werdiningsih, H. (2015). Public Perseption on Modern Design of Traditional Markets in Semarang City. International Journal of Engineering Research and Technology (IJERT), 4(9), 852–855. www.ijert.org
- Dinar, Muhammad, M. H. (2018). *pengantar ekonomi: teori dan aplikasi*. cv. nur lina isbn : 978-602-51907-3-5 bekerjasama pustaka taman ilmu.
- Dewi, d. s. (2020). dampak keberadaan pasar modern terhadap pendapatan para pedagang pasar tradisional (studi kasus di desa tanggul angin kecamatan punggur). in *skripsi iain metro* (vol. 1, issue 1). https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3678/1/skripsi_sukma_dewi.pdf
- Dewi, K., & Susilowati, S. (2014). The Impacts of Modern Market To Traditional Traders (a Case in Malang City - Indonesia). International Journal of Technical Research and Applications, 2(8), 38–44.
- Jamil, S. (2021). *dampak pasar modern terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di kota mataram (studi kasus pasar pagutan kota mataram)*.
- Kurniawati, A. S. A. T. A. E. (2018). Analyzing the Impact of Traditional Market Relocation in Surrounding Traders and Communities (Case Study of Demak Mranggen Markets). Economics & Business Solution Journal, 2(1), 35–45.
- Korenkova, M., Maros, M., Levicky, M., & Fila, M. (2020). Consumer Perception Of Modern And Traditional Forms Of Advertising. Sustainability, 12(23), 1–25. <https://doi.org/10.3390/su12239996>
- Noor Kholis, Alifah Ratnawati, Sitty Yuwalliatin. 2011. pengembangan pasar tradisional berbasis perilaku konsumen. jurnal dinamika sosial ekonomi, volume 7, nomor 1, edisi mei 2011.
- Mariana dan Paskarina, mengagagas model revitalisasi pasar tradisional: studi terhadap implementasi perda no.19 tahun 2001 tentang pengelolaan pasar kota bandung, bandung: puslit kp2w lemlit, unpad, 2006.
- Maritfa Nika Andriana dan Mohammad Mukti Ali, Jurnal Teknik PWK: “Kajian Eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta”, (Universitas Diponegoro), Vol 2, No 2/2013
- Marlina, N. (2012). Modal Sosial dalam Pasar Tiban Sunday Morning di Lembah UGM: Yogyakarta. Fakultas Ilmu Social Universitas Negeri Yogyakarta
- Masni, Y. (2014). analisis preferensi konsumen dalam berbelanja di pasar tradisional dan pasar modern di kota makassar. *skripsi universitas hasanuddin makassar*.
- Martini, L. K. B., Astuti, P. S., & Candra Dewi, L. K. (2018). The Challenge of Traditional Market Traders in Denpasar City with the Problem of Business Management and Sales Strategy. International Journal of Contemporary Research and Review, 9(07), 20880– 20885. <https://doi.org/10.15520/ijcrr/2018/9/07/551>



- Musfiqon. (2012). *metodelogi penelitian pendidikan*. pt. prestasi pustakaraya.
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 53/m-dag/per/12/2008 tentang pedoman penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 tahun 2007 tentang penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan, dan toko modern.
- Rahman, L. A. (2019). analisis pengaruh pasar modern terhadap omzet pedagang pasar tradisional studi kasus binjai supermall hypermart terhadap perekonomian pedagang pasar tavip kota binjai. *skripsi uin sumatera utara*.
- Rahmidani, r. (2015). penggunaan e-commerce dalam bisnis sebagai sumber keunggulan bersaing perusahaan. *jurnal snema-2015 padang-indonesia, c*, 346. [http://fe.unp.ac.id/sites/default/files/unggah/26.rose_rahmidani_\(hal_344-352\)_0.pdf](http://fe.unp.ac.id/sites/default/files/unggah/26.rose_rahmidani_(hal_344-352)_0.pdf)
- Rasyidin, K., & Zulhan, T. (2017). *Dampak Kemunculan Pasar Modern Terhadap Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Banda Aceh*. 2(1), 125–133.
- Seminari, N. K., Rastini, N. M., & Sulistyawati, E. (2017). The Impact Of Modern Retail On Traditional Retail Traders In The Mengwi, Badung District. *Udayana Journal Of Social Sciences And Humanities (Ujosh)*, 1(1), 35. <https://doi.org/10.24843/Ujosh.2017.V01.I01.P05>
- Sinaga, pariaman. 2004. makalah pasar modern vs pasar tradisional. kementerian koperasi dan ukm. jakarta : tidak diterbitkan.
- Sugiyono. (2011). *metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d)*. alfabeta.
- Susilo, D. (2011). dampak operasi pasar modern terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di kota pekalongan. *fakultas ekonomi universitas pekalongan*.
- Taqwa, B. (2019). dampak pasar modern terhadap perekonomian pedagang pasar tradisional di kota masamba kecamatan masamba kabupaten luwu utara (studi kasus pada alifmart dan pasar sentral masamba). *skripsi iain palopo*
- Wibowo, A. A., & Istiqomah, I. (2018). The Consumers' Perception and Frequency of Visit Before and After Wet Market Revitalization. *Jurnal Bina Praja*, 10(2), 183–193. <https://doi.org/10.21787/jbp.10.2018.183-193>
- Wibowo, F., Khasanah, A. U., Ibnu, F., & Sukono, F. (2022). *Analisis Dampak Kehadiran Pasar Modern terhadap Kinerja Pemasaran Pasar Tradisional Berbasis Perspektif Pedagang dan Konsumen di Kabupaten Wonogiri*. 7.